

Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Terhadap Aspirasi Karir Generasi Z Melalui Dukungan Sosial

Elvyana Putri^{1*}, Ranasari Bimanti Esthi²
elvyana.112111017@mhs.pelitabangsa.ac.id^{1*}, raniasari@pelitabangsa.ac.id^{2*}

Manajemen, Pelita Bangsa University, Indonesia ^{1*,2}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pendidikan terhadap aspirasi karir Generasi Z dengan mempertimbangkan peran dukungan sosial sebagai variabel mediasi. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas, termasuk mengenai pendidikan dan pilihan karir. Pengetahuan pendidikan dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk pemahaman individu tentang berbagai jalur karir yang tersedia. Namun, dalam proses pembentukan aspirasi karir, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang yang ada di lingkungan sekitar juga memiliki peran yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan metode berbasis data survei untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, melibatkan responden dari kalangan Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan menengah dan tinggi. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi karir, baik secara langsung maupun melalui dukungan sosial sebagai variabel mediasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyediaan informasi pendidikan yang memadai serta penguatan peran sosial dalam mendukung perencanaan karir Generasi Z.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pengetahuan Pendidikan, Aspirasi Karir, Generasi Z, Dukungan Sosial*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Generasi dikenal sebagai orang-orang yang lahir dalam kronologis rentang waktu tertentu, sosial, dan sejarah yang sama secara kolektif. Lebih jauh, teori yang berkaitan dengan generasi menyebutkan bahwa mereka yang lahir pada generasi yang sama memiliki karakteristik dan profil perilaku dasar yang serupa (Barhate & Dirani, 2022). Salah satu contohnya adalah generasi Z dimana generasi ini lahir antara tahun 1997 dan 2012 dimana mereka baru bergabung dengan dunia kerja di tahun 2017. Kebimbangan dalam pemilihan karir terkait dengan beragamnya pilihan di generasi Z jauh berbeda dari generasi sebelumnya. Jika sebelumnya pemilihan karir pada generasi terdahulu terbatas, maka saat ini banyak sekali pilihan pekerjaan untuk menunjang karir generasi Z (Wibasari & Kustanti, 2023).

Maka dari itu diperlukan suatu pemahaman tentang aspirasi karir bagi generasi Z agar mereka memiliki pemahaman mengenai gambaran jenjang karir yang diinginkan di masa depan. Aspirasi karir merupakan tujuan atau pilihan terkait karir yang diungkapkan seseorang. Bagi individu, tujuan karir sangat penting karena pencapaian profesional seseorang sebagian besar bergantung pada ambisi dan jalan yang mereka pilih di jalur karir yang diinginkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al, 2023) mengenai aspirasi karir pada karyawan generasi Z menyebutkan bahwa mereka (generasi Z) memiliki tingkat concern yang tinggi. Ada salah satu faktor yang bisa mempengaruhi aspirasi karir bagi generasi Z yaitu pengetahuan tentang pendidikan (Heriyanti et al., 2024).

Pengetahuan tentang pendidikan menjadi landasan dasar bagi generasi Z dalam menentukan jenjang karir yang akan mereka tempuh. Pada prosesnya, generasi Z setelah lulus dari sekolah menengah, banyak individu menghadapi tantangan terkait pendidikan dan pilihan karir mereka. Mereka harus membuat keputusan penting tentang apakah akan masuk ke dunia kerja, melanjutkan pendidikan tinggi, atau mengeksplorasi jalur alternatif seperti mendaftar di program pelatihan keterampilan (Widiastuti, 2020). Selain pengetahuan tentang pendidikan, faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkatan aspirasi karir bagi generasi Z adalah dukungan sosial. Dukungan sosial ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti orang tua, teman dan orang-orang terpenting lainnya (Oktavia & Purwanti, 2022).

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh pengetahuan pendidikan terhadap aspirasi karir generasi Z melalui dukungan sosial diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2020) menunjukkan pendidikan tinggi berdampak pada tingkat aspirasi karir yang juga tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian (Febriani et al. 2020) yang menunjukkan tidak adanya tingkat perbedaan pengetahuan terkait pendidikan dengan aspirasi karir. Adanya perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan kesenjangan dan ketidakpastian mengenai ada tidaknya pengaruh pengetahuan tentang pendidikan terhadap aspirasi karir.

Penelitian yang dilakukan (Wibasari & Kustanti, 2023) menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap aspirasi karir, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nurhayati, 2022) yang menunjukkan hubungan sosial tidak berdampak pada aspirasi karir pada remaja, dimana remaja yang dekat dan memperoleh dukungan dari orangtua justru tidak memiliki aspirasi karir yang bagus sesuai keinginannya. Perbedaan hasil ini perlu untuk ditindaklanjuti lebih jauh kembali.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pemeriksaan yang sistematis terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur dengan menggunakan metode komputer, matematika, atau statistik (Priadana & Sunarsi, 2021). Desain penelitian adalah representasi dari alur proses penelitian yang akan dijalankan. Populasi dalam penelitian ini adalah total jumlah generasi Z dimulai dari rentang tahun kelahiran 1997-2012 yang ada di Indonesia menurut BPS tahun 2020 adalah sekitar 74,93 juta jiwa. Ukuran sampel jika jumlah populasi belum ditentukan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Lemeshow dengan total jumlah generasi Z di Indonesia pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak untuk memilih sampel tanpa memperhitungkan berbagai strata dalam populasi. Metode Cochran digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini karena populasi yang tidak diketahui secara pasti (Sugiyono, 2020). Perhitungan sampel ini menggunakan rumus Lemeshow dan mendapatkan hasil sebanyak 96 responden. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan kemudian metode analisisnya menggunakan Smart PLS (Irawan, et al., 2023).

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Uraian Variabel	Instrumen Atau Dimensi	Penjelasan Atas Instrumen
Pengetahuan Pendidikan (X) (Alini, 2021)	1. Tahu (<i>know</i>)	1. Mengetahui mewakili tingkat dasar pemahaman, yang melibatkan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajari sebelumnya. Tingkat ini dinilai dari kapasitas seseorang untuk menggunakan kata kerja seperti

Uraian Variabel	Instrumen Atau Dimensi	Penjelasan Atas Instrumen
		menyebutkan, mendefinisikan, dan menjelaskan untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi.
	2. Memahami (<i>comprehension</i>)	2. Pemahaman mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengartikulasikan suatu informasi dengan jelas tentang konsep yang sudah dikenal dan menafsirkan materi itu secara efektif. Setelah kita memahami konsep-konsep ini, penting bagi kita untuk menjelaskan dan mengklarifikasi wawasan kita, memberikan contoh yang relevan, meringkas poin-poin penting, dan membuat prediksi yang tepat mengenai subjek yang diteliti.
	3. Aplikasi (<i>aplication</i>)	3. Aplikasi mengacu pada kapasitas untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi dan keadaan di kehidupan nyata.
	4. Analisis (<i>analysis</i>)	4. Analisis melibatkan pemecahan bahan atau objek menjadi masing-masing komponen sambil mempertimbangkan hubungannya dalam konteks organisasi.
	5. Sintesis (<i>syntesis</i>)	5. Sintesis adalah kapasitas untuk menciptakan satu kesatuan dengan menggabungkan banyak komponen.
	6. Evaluasi (<i>evaluating</i>)	6. Evaluasi mengacu pada kemampuan untuk menilai suatu bahan atau objek berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Begitu individu memperoleh pengetahuan, mereka sering mengalami respons internal yang bermanifestasi sebagai sikap yang dapat dikenali. Untuk menumbuhkan rasa kesepakatan atau pemahaman bersama, penting untuk menerapkan proses komunikasi, motivasi dan berbagi informasi yang terstruktur dengan baik. Pendekatan ini tidak hanya membangun kepercayaan diri mengenai isu yang ada tetapi juga mendorong perubahan yang berarti dalam perilaku seseorang.
Aspirasi Karir (Y) (Sa'idah et al., 2020)	1. Orientasi	1. Orientasi adalah dasar dimana seseorang mengembangkan karir yang tidak hanya membutuhkan persyaratan keterampilan tertentu tetapi juga memberikan kenyamanan dalam hal gaji dan lingkungan kerja, sehingga memuaskan keinginan untuk membantu orang lain.
	2. Sikap	2. Sikap sangat penting dalam menentukan karir seseorang karena menyoroti perlunya motivasi dan keterampilan pribadi yang besar dalam memilih jalan yang sesuai dengan tujuan pribadi. Hal ini diilustrasikan dengan jelas oleh dua pekerjaan yang mereka kejar secara bersamaan. Beberapa aspek sikap yang menjadi pendorong perilaku seseorang untuk menetapkan aspirasi karir adalah teman dan keluarga.

Uraian Variabel	Instrumen Atau Dimensi	Penjelasan Atas Instrumen
	3. Perilaku	3. Perilaku merupakan aspek dalam menentukan jalur yang sesuai dengan keinginannya. Aspek perilaku seseorang menjadi penentu dalam pembentukan aspirasi karir, dimana faktor perilaku seperti kerja keras, dedikasi yang tinggi dalam menentukan dan menjalani profesi impian.
Dukungan Sosial (Z) (Muthmainah, 2022)	1. Dukungan Emosional	1. Dukungan emosional mencerminkan empati dan kepedulian yang tulus terhadap individu yang bersangkutan.
	2. Dukungan Penghargaan	2. Dukungan penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mempromosikan ide-ide individu dan merupakan suatu ungkapan penghargaan yang tulus.
	3. Dukungan Instrumental	3. Dukungan instrumental mencakup penyediaan bantuan material secara langsung, termasuk bantuan transportasi dan perlengkapan sekolah.
	4. Dukungan Informatif	4. Dukungan informatif mencakup pemberian panduan dan saran, serta memberikan instruksi yang jelas.

Sumber: data diolah, 2025

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis dalam studi ini menunjukkan bahwa setiap hipotesis yang diajukan memiliki pengaruh yang signifikan. Hipotesis pertama menguji apakah Pengetahuan Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Dukungan Sosial pada generasi Z, dan hasilnya menunjukkan nilai Sampel Asli sebesar 0.546, dengan T-Statistik 8.576 dan P-value 0.000. Karena P-value jauh di bawah batas 0.05, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Pendidikan memang berpengaruh signifikan terhadap Dukungan Sosial pada generasi Z, yang mendukung hipotesis pertama.

Untuk Hipotesis kedua, yang menguji apakah Dukungan Sosial memberikan pengaruh terhadap Aspirasi Karir, hasilnya menunjukkan nilai Sampel Asli 0.711, dengan T-Statistik 12.838 dan P-value 0.000. Karena P-value sangat kecil, ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial memainkan peran penting dalam memengaruhi Aspirasi Karir pada generasi Z, yang menguatkan hipotesis kedua.

Pada Hipotesis ketiga, yang menguji apakah Pengetahuan Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Aspirasi Karir melalui Dukungan Sosial, hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sampel Asli antara Pengetahuan Pendidikan dan Aspirasi Karir melalui Dukungan Sosial adalah 0.546, dengan T-Statistik sebesar 8.576 dan P-value 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Pendidikan memang memiliki pengaruh terhadap Aspirasi Karir melalui Dukungan Sosial yang signifikan. Dengan kata lain, Dukungan Sosial berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara Pengetahuan Pendidikan dan Aspirasi Karir pada generasi Z. Secara keseluruhan, hasil analisis ini mendukung ketiga hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa Pengetahuan Pendidikan mempengaruhi Dukungan Sosial, Dukungan Sosial mempengaruhi Aspirasi Karir, dan Pengetahuan Pendidikan mempengaruhi Aspirasi Karir melalui Dukungan Sosial pada generasi Z. Semua hubungan ini terbukti signifikan secara statistik, dengan nilai P-value yang sangat kecil, menunjukkan bahwa model dan hubungan yang diuji dapat diterima.

dan relevan.

Tabel 2. Discriminant Validity

	Aspirasi Karir	Dukungan Sosial	Pengetahuan Pendidikan
Aspirasi Karir			
Dukungan Sosial	0.766		
Pengetahuan Pendidikan	0.559	0.471	

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data primer diolah, 2025

Tabel 3. Uji Kecocokan Model

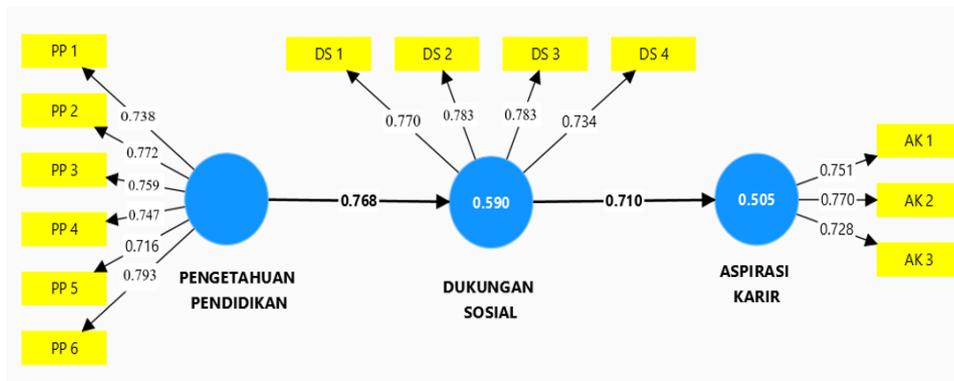
	Sampel Asli (O)	Sampel mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistik	P-value
Hubungan dukungan sosial terhadap aspirasi karir	0.711	0.715	0.055	12.838	0.000
Hubungan pengetahuan pendidikan terhadap dukungan sosial	0.767	0.772	0.048	16.123	0.000

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data primer diolah, 2025

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Sampel mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistik	P-value
Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Aspirasi Karir	0.711	0.715	0.055	12.838	0.000
Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Terhadap Aspirasi Karir	0.546	0.553	0.064	8.576	0.000
Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Terhadap Dukungan Sosial	0.767	0.772	0.048	16.123	0.000

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data primer diolah, 2025



Gambar 1. Outer Loading

Sumber: Output SmartPLS 4.0, data primer diolah, 2025

Berdasarkan analisis outer loading model, indikator dengan nilai lebih dari 0,7 dianggap signifikan dan analisis dapat dilanjutkan. Berdasarkan data indikator pada Dukungan Sosial (DS), Aspirasi Karir (AK), dan Pengetahuan Pendidikan (PP) memiliki nilai di atas 0,7, sehingga valid.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Terhadap Dukungan Sosial Generasi Z

Pengetahuan pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk dalam hal membangun hubungan sosial. Generasi Z yang mayoritas masih berada dalam fase pendidikan atau awal karir, pengetahuan pendidikan dianggap sebagai salah satu pendorong utama yang memengaruhi bagaimana mereka membangun dan mengelola dukungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pendidikan memang memberikan pengaruh terhadap dukungan sosial pada generasi Z.

Pengetahuan pendidikan juga berperan dalam mempersiapkan generasi Z untuk menghadapi tantangan sosial. Dengan kemampuan untuk memahami dan menilai berbagai informasi, mereka lebih siap untuk menjalin hubungan sosial yang tidak hanya didasarkan pada kesamaan minat atau latar belakang, tetapi juga pada kesadaran akan pentingnya keberagaman dan inklusivitas dalam kehidupan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki pengetahuan pendidikan yang baik lebih cenderung memiliki dukungan sosial yang luas dan bervariasi, yang mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun, hubungan antara pengetahuan pendidikan dan dukungan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pendidikan formal yang mereka terima, tetapi juga oleh cara mereka mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z yang cerdas secara emosional dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi akan lebih mampu memanfaatkan pengetahuan pendidikan untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih sehat dan saling mendukung. Ini adalah pertimbangan yang sangat penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan saat mereka merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik tetapi juga mendukung pengembangan sosial dan emosional siswa.

Penelitian (Safitri & Nurlaili, 2024) menyatakan bahwa pengetahuan pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap dukungan sosial. Namun, secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa pengetahuan pendidikan memiliki pengaruh terhadap dukungan sosial generasi Z. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh, generasi Z lebih siap untuk membangun hubungan sosial yang positif dan saling mendukung, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Temuan ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif

dan mendukung pembentukan keterampilan sosial yang diperlukan oleh generasi Z untuk sukses di dunia yang semakin terhubung. Temuan penelitian (Tuada & Raihani, 2025) menyatakan bahwa peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat dicapai dengan memanfaatkan teknologi, termasuk media sosial dan pendekatan berbasis digital. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan interaktivitas siswa, memperluas akses informasi, dan mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi Z.

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Aspirasi Karir Generasi Z

Dukungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk aspirasi karir individu, terutama pada generasi Z yang sedang berada dalam tahap awal karir dan pendidikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini, dukungan sosial terbukti berpengaruh pada aspirasi karir generasi Z. Menurut temuan tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dan aspirasi karir mereka berkorelasi secara signifikan dan kuat. Hasil ini mendukung hasil dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (Lent et al., 1994) yang menguatkan bahwa kehadiran dukungan interpersonal baik dari orang tua, teman sebaya, maupun guru dapat meningkatkan keyakinan generasi Z dalam menetapkan dan mengejar aspirasi karir yang lebih ambisius.

Elemen penting dari dukungan sosial adalah bimbingan dan dorongan yang diberikan oleh mereka yang memiliki lebih banyak pengalaman di bidang karir tertentu. Dalam hal ini, mentor atau figur otoritas yang memberikan nasihat dan arahan tentang jalur karir yang potensial dapat memperkuat aspirasi karir generasi Z (Ahmed et al., 2022). Dukungan ini tidak hanya berasal dari keluarga atau teman sebaya, tetapi juga dapat datang dari para profesional di industri yang dapat memberi mereka pandangan lebih jelas tentang peluang karir yang tersedia. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial yang lebih besar cenderung memiliki aspirasi karir yang lebih tinggi.

Pada tingkat lebih personal, dukungan sosial yang konsisten memberikan rasa memiliki dan meningkatkan kepercayaan diri generasi Z dalam membuat keputusan karir. Rasa bahwa mereka memiliki orang-orang yang mendukung mereka memberikan ketenangan pikiran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat pilihan karir yang lebih bijak dan berani. Hasil penelitian ini menguatkan argumen bahwa adanya dukungan sosial berpengaruh langsung terhadap peningkatan aspirasi karir generasi Z. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Wibowo, 2024) yang menemukan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dengan *self-disclosure* pada remaja awal generasi Z. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka dan merasa nyaman saat mengekspresikan diri mereka, yang pada gilirannya mendukung pengembangan keterampilan sosial dan pengambilan keputusan yang lebih baik, termasuk dalam keputusan karir. Namun, menurut (Gunawan et al., 2023) dukungan sosial tidak memainkan peran penting dalam membentuk aspirasi karir individu. Meskipun pendapat lain menyatakan hasil yang berbeda, hal tersebut memberikan kepastian bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Pengaruh Pengetahuan Pendidikan Terhadap Aspirasi Karir Generasi Z Melalui Dukungan Sosial

Pengetahuan pendidikan telah lama dianggap sebagai faktor kunci dalam membentuk aspirasi karir individu (Esthi et al., 2023). Pada generasi Z, yang mayoritas masih berada dalam tahap pendidikan atau baru memasuki dunia kerja, pengetahuan pendidikan memberikan dasar yang kuat untuk membentuk tujuan karir mereka. Hubungan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan pendidikan tidak hanya memengaruhi aspirasi karir secara langsung, tetapi juga melalui dukungan sosial yang diterima oleh individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pendidikan bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang kemampuan untuk mencari dukungan dari orang-orang yang lebih berpengalaman dalam dunia kerja (Irawan, et al., 2023). Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, generasi Z tahu bagaimana cara membangun hubungan sosial yang dapat memberikan mereka keuntungan dalam dunia karir. Dukungan sosial yang datang dari orang-orang dengan pengalaman lebih dalam industri terkait memberikan mereka wawasan dan arahan yang sangat berguna dalam memilih jalur karir yang tepat.

Lebih lanjut, pendidikan yang berkualitas memberikan generasi Z keterampilan *problem-solving* yang memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan yang ada dalam dunia kerja (Esthi et al., 2023). Namun, ketika tantangan ini dihadapi bersama dengan dukungan sosial, proses mengatasi hambatan menjadi jauh lebih mudah dan lebih cepat. Dukungan dari orang-orang terdekat memberikan mereka rasa aman yang dibutuhkan untuk mencoba hal-hal baru dalam karir mereka. Pengetahuan pendidikan meningkatkan keyakinan mereka bahwa mereka mampu mengatasi tantangan, sementara dukungan sosial memberi mereka kekuatan emosional untuk melangkah lebih jauh.

Selain itu, pendidikan menekankan pentingnya keterampilan komunikasi yang sangat krusial untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Generasi Z yang dilengkapi dengan latar belakang pendidikan yang kuat, menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan orang-orang yang memiliki potensi untuk mendukung tujuan karir mereka. Pendidikan berfungsi sebagai katalisator untuk menciptakan hubungan sosial yang produktif, yang pada gilirannya membantu mereka meraih aspirasi karir yang lebih tinggi (Lotulung et al., 2023). Pendapat tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Setyastuti, 2024) yang menemukan bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi Generasi Z, terutama dalam membentuk keterampilan komunikasi yang efektif. Analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai seperti empati, komunikasi yang efektif, dan keterampilan interpersonal ini sangat penting untuk menjalin hubungan sosial yang mendukung, yang pada gilirannya dapat membantu generasi Z meraih tujuan karir mereka. Berbeda menurut (Andriyaniputri et al., 2022) yang berpendapat bahwa dukungan sosial tidak memberi mereka kekuatan emosional untuk memiliki pengetahuan pendidikan yang membentuk aspirasi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diambil adalah Pengetahuan Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Dukungan Sosial yang diterima oleh generasi Z. Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi Z yang memiliki pengetahuan pendidikan yang baik cenderung lebih mampu membangun dan memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, teman, maupun mentor. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan pendidikan memberikan keterampilan sosial yang penting dalam membangun hubungan interpersonal. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat jaringan dukungan sosial yang dimiliki oleh generasi Z.

Kedua, dukungan Sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Aspirasi Karir generasi Z. Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi Z yang merasa didukung oleh lingkungan sosial mereka cenderung memiliki aspirasi karir yang lebih tinggi dan ambisius. Dukungan dari orang-orang terdekat memberikan motivasi dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja.

Selain itu, dukungan sosial juga berfungsi sebagai sumber informasi dan bimbingan yang membantu generasi Z dalam merencanakan langkah-langkah karir mereka, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga, Pengetahuan Pendidikan berpengaruh terhadap Aspirasi Karir generasi Z melalui Dukungan Sosial. Dukungan sosial berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara pengetahuan pendidikan dan aspirasi karir. Generasi Z yang memiliki pengetahuan pendidikan yang baik dan didukung oleh jaringan sosial yang kuat lebih cenderung untuk menetapkan dan mengejar tujuan karir yang lebih ambisius. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara pengetahuan pendidikan dan dukungan sosial sangat penting dalam membentuk aspirasi karir yang positif, serta menekankan perlunya kolaborasi antara institusi pendidikan dan lingkungan sosial untuk mendukung perkembangan karir generasi Z.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi pendidikan memiliki peluang besar untuk meningkatkan aspirasi karir generasi Z melalui tiga pendekatan. Pertama, memperkuat kurikulum dengan memasukkan materi yang relevan tentang berbagai pilihan karir, keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, serta informasi mengenai tren pasar kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau kuliah tamu dengan praktisi industri. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan studi dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi aspirasi karir generasi Z, seperti pengaruh media sosial, perkembangan teknologi, dan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan. Mengingat adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengetahuan pendidikan dan dukungan sosial terhadap aspirasi karir, penting untuk melakukan studi replikasi dengan sampel yang lebih besar dan beragam. Studi komparatif yang dilakukan lintas wilayah geografis atau kelompok sosial juga dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi hubungan antara pengetahuan pendidikan, dukungan sosial, dan aspirasi karir generasi Z. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan aspirasi karir generasi Z melalui peningkatan pengetahuan pendidikan dan dukungan sosial, serta menguji efektivitas intervensi.

Penelitian ini memperluas penerapan *Social Cognitive Career Theory* dan teori perkembangan karir pada generasi digital di Indonesia. Dengan memasukkan dukungan sosial sebagai variabel mediasi, studi ini memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana informasi pendidikan dikonversi menjadi aspirasi karir melalui mekanisme sosial. Temuan ini menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan pengambil kebijakan untuk merancang program pengembangan karir yang tidak hanya fokus pada informasi pendidikan, tetapi juga membangun lingkungan sosial yang suportif. Pelibatan orang tua, alumni, dan mentor industri dalam kegiatan bimbingan karir dapat memperkuat dukungan sosial yang diperlukan oleh generasi Z.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kelancaran pada kegiatan penelitian ini. Kemudian, kepada orang tua tercinta yang sudah memberikan dukungan yang berlimpah dan tak lupa terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing saya dalam menyusun penelitian ini.

Referensi

Ahmed, H., Ahmed, A., Ahmed, H., & Khan, E. (2022). Factors influencing career choice in Generation Z: a study from students of private colleges in Lahore. *BioMedica*, 38, 230–

234. <https://doi.org/10.24911/BioMedica/5-800>

- Andriani, Dwi Putri, & Wibowo, Doddy Hendro. (2024). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Self-disclosure Remaja Awal Generasi Z (Correlation Between Self-Confidence and Self-Disclosure of Early Adolescents Generation Z). *Ilmiah Psikologi*, 15(1), 39–46.
- Andriyaniputri, A., Jamain, R. R., & Permatasari, N. (2022). Kontribusi optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi mahasiswa ilmu pendidikan. *Jurnal Nusantara of Research*, 9(3), 264–281. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/17883>
- Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of generation Z: a systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1–2), 139–157.
- Esthi, R. B., Irawan, N. C., Susilowati, Y., Kartini, T. M., & Widodo, Z. D. (2023). Effect Of Green Education-Training Quality And Green Knowledge Sharing On Eco-Friendly Technology Adoption In Crabs Agroindustry Companies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1267(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1267/1/012082>
- Esthi, R.B., Setiawan, I., & Citra Irawan, N. (2023). Knowledge Sharing-Based HR Capability Development to Achieve Sustainable Development Goals. *DEAL: International Journal of Economics and Business*, 1, 16–23. <https://doi.org/10.37366/deal.v1i01.2682>
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2020). Perbedaan Aspirasi Karier Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin, Jurusan, dan Tingkat Pendidikan Orangtua serta Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 160–171.
- Fitri, F. F., Aiman, R. M. P., Angelica, C. N. R., Putri, N. T. A., & Saraswati, K. D. H. (2023). Career Adaptability: Studi Deskriptif Pada Karyawan Gen Z. *Journal for Nurses in Professional Development*, 17(1), 39–56.
- Gunawan, G., Puspitasari, I., & Dwijayanthi, M. (2023). PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP CAREER SEARCH EFFICACY DENGAN MODERATOR FUTURE WORK SELF PADA MAHASISWA DI KOTA BANDUNG. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Heriyanti, S. S., Esthi, R. B., & Ferawati, N. (2024). *Green Employee Performance in Fish Canning Industry: the Relationship of Green Knowledge Sharing , Green Career Development , and Green Work Balance*. 20(4), 844–853.
- Irawan, N. C., Esthi, R. B., Wijayanti, I. K. E., Widodo, Z. D., & Darmaningrum, K. (2023). Unlocking Organic Agroindustry Employee Eco-Innovation: Role of Green Product Knowledge and Green Transformational Leadership. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 5(3), 204–222. <https://doi.org/10.31258/ijesh.5.3.204-222>
- Irawan, N. C., Heriyanti, S. S., & Esthi, R. B. (2023). Unlocking eco-industry: green knowledge and good manufacturing practice fish scale waste utilization. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1267(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1267/1/012081>
- Lotulung, C., Umurohmi, U., Hutauruk, T., Sari, M., Amir, J., Yuniwati, I., Rusli, M., Sari, R., Pramana, C., Simarmata, J., Yayasan, P., & Menulis, K. (2023). *Pengantar Pendidikan*.
- Nurhayati, E. (2022). Kesenjangan aspirasi karir antara remaja dan orangtua. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 37–44.
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Career Decision Making Self-Efficacy Mahasiswa S1 Di Masa Pandemi. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 255–267.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books*.
- Safitri, F. A., & Nurlaili, E. I. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma. *Unomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 12, 138–150. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v12i2.9009>

- Setyastuti, F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda di Era Modern. *Https://Www.Kompasiana.Com*, 9(November), 1.
- Tuada, N. J., & Raihani, N. P. (2025). *Generasi Z , Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan*. 5.
- Wibasari, D. F., & Kustanti, E. R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Aspirasi Karier pada Generasi Z di SMA Negeri 13 Jakarta. *Jurnal Empati*, 12(6), 475–481.
- Widiastuti, N. (2020). Aspirasi Karier Siswa SMA Berdasarkan Status Sosial Ekonomi dan Gender. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 109–128.